

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku *Story Photography* Damar Kurung Sriwati Masmundari sebagai apresiasi budaya seni lukis tradisional Gresik.

4.1.1 Hasil Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh penulis selama 15 tahun tinggal di Kota Gresik. Namun observasi secara khusus dilaksanakan dalam 3 tahapan dengan fokus utama adalah pada lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari yang banyak mengadopsi dari kegiatan budaya turun-menurun masyarakat Gresik setiap tahunnya. Observasi pertama berada di kediaman keluarga Sriwati Masmundari pada 20 Maret 2016 bertempat di Jalan Gubernur Suryo Gg. VII Desa Tlogo Pojok. Kemudian dilanjutkan dengan observasi ke tempat kedua yaitu pada perayaan Festival Damar Kurung di Jalan Sunan Giri Gg. III Kebomas pada tanggal 19 Juni 2016 dan yang terakhir peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 November 2016 di daerah sekitar kediaman Sriwati Masmundari dan jalanan strategis perkotaan Gresik yang banyak ditemui Damar Kurung.

Dalam hasil pengamatan peneliti, dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota yang masih menjaga kebudayaan tradisional

dan menjunjung tinggi adat istiadat yang sudah menjadi sebuah warisan. Kebudayaan masyarakat Gresik kental akan tradisi Agama Islam yang di turunkan oleh Sunan Giri dan juga tokoh islam lainnya yang pernah menaungi Gresik pada saat itu. Tradisi tersebut hampir setiap tahun dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya, namun juga tidak banyak masyarakat asli maupun yang sudah lama bertempat tinggal di Gresik yang mengetahui akan banyaknya kegiatan tradisional tersebut.

Selanjutnya pengamatan tentang Damar Kurung yang dimiliki oleh sang maestro Sriwati Masmundari. Kesenian Damar Kurung sendiri telah ada sejak zaman kerajaan Sunan Prapen atau yang dikenal sebagai Sunan Giri. Beberapa lukisan dan bentuknya memiliki masa metamorfosa yang sangat signifikan hingga akhirnya Damar Kurung Sriwati Masmundari yang berhasil dikenal sebagai budaya visual Gresik hingga saat ini. Sriwati Masmundari biasanya memiliki ciri khas tersendiri yaitu menggambarkan sebuah cerita atau sebuah peristiwa yang berurutan atau dengan kumpulan beberapa cerita yang berbeda-beda. Lukisan tersebut dapat dinikmati dengan lembaran kertas yang sudah diberi frame atau berbentuk lentera yang memiliki 4 sisi. Damar Kurung Sriwati Masmundari biasanya di jual oleh pihak keluarga di sekitar makam Tlogo Pojok Gresik dan di bazar acara yang di naungi oleh pemerintah kabupaten Gresik maupun instansi tertentu.

Lukisan yang dibuat oleh Sriwati Masmundari adalah bentuk cerita dari sekian banyak kegiatan adat, kebudayaan dan kehidupan sosial yang ada di sekeliling Sriwati Mamsundari selama hidupnya. Diantaranya adalah seperti

Padusan yang di lakukan beberapa hari menjelang bulan Ramadhan. Masyarakat melakukan ziarah atau mendoakan dan berkunjung ke makam pendahulunya yang sudah meninggal. Ada pula peringatan Malam ke-25 pada bulan Ramadhan, kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan budaya masyarakat kedaton atau kerajaan Giri bersama masyarakat Gresik dengan ritual Agama Islam seperti pengajian, sholat malam dan doa bersama yang diramaikan dengan pasar malam di sepanjang jalan menuju makam Sunan Giri. Puncak acara pada bulan Ramadhan adalah kegiatan pesta rakyat Pasar Bandeng, kegiatan tersebut merupakan pesta pelelangan ikan Bandeng terbanyak yang memiliki ukuran bervariasi hingga besarnya mencapai ratusan kilogram dan diramaikan dengan pasar malam hingga pesta Pasar Bandeng selesai. Acara tersebut memiliki tujuan sebagai rasa ungkapan syukur kepada Allah SWT dan pesta kemenangan setelah melakukan ibadah puasa bagi kaum Muslim.

Kemudian ada juga perayaan setelah Lebaran tepatnya pada hari ketujuh dengan Perayaan Kupatan, masyarakat Gresik memiliki kebiasaan membuat kupat bersama keluarga besar yang di hindangkan dengan masakan opor ayam yang menjadi sajian menu utamanya. Dan tak lupa juga Peringatan hari Molod atau yang biasa disebut dengan Muludan yaitu tradisi peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi).

Selain kegiatan adat maupun tradisi yang berbau Islam, Sriwati Masmundari juga memvisualisasikan karyanya dengan kegiatan sosial yang ada di daerah pemukimannya, seperti aktivitas jual-beli di pasar, pesta olahraga, kegiatan imunisasi anak, perlombaan 17 Agustusan dan masih banyak lagi. Kegiatan-

kegiatan tersebut menjadi inspirasi Sriwati Masmundari dalam menuangkan karyanya di selembar kertas, yang kemudian juga di gambarkan pada kaca mika maupun diatas kain kanvas. Beberapa peristiwa atau cerita tersebut menjadi objek gambar oleh Sriwati Masmundari karena memiliki tujuan bahwa masyarakat Gresik khusunya kepada anak cucu generasi penerus bangsa agar selalu dapat mengerti, mengenal dan mengingat atau dapat meneruskan tradisi maupun kegiatan asli Gresik yang perlu dilestarikan agar tidak punah dimakan modernisasi zaman.

4.1.2 Wawancara (Interview)

Dalam hasil wawancara di kediaman keluarga Sriwati Masmundari pada 20 Maret 2016 bertempat di Jalan Gubernur Suryo Gg. VII Desa Tlogo Pojok kepada Bapak Nur Samaji selaku cucu pertama dari anak ketiga Sriwati Masmundari dan sebagai juru bicara keluarga besar yang sudah berlalu lalang ikut terjun langsung untuk membantu dan menemani Sriwati Masmundari selama berkarya memaparkan bahwa yang menjadi ciri khas lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari adalah cerita gambarnya yang di ambil dari sisi kebiasaan masyarakat Gresik, seperti kehidupan sosial yang beranekaragam hingga kegiatan adat istiadat yang masih di lestarikan hingga saat ini.

Cerita yang diambil terkadang adalah bentuk sebuah cerita yang berurutan, namun juga banyak yang dibuatnya lukisan Damar Kurung yang berbeda cerita dalam sebuah media. Kemudian dari bentuk-bentuk ilustrasinya memiliki sifat lukisan yang naif atau kekanak-kanakan dan dapat memiliki perbedaan yang cukup signifikan seperti lukisan Damar Kurung yang lainnya, sebagai contohnya

adalah cara menggambarkan perorangan, bentuk rambut, bentuk arah angin, pepohonan dan sebagainya. Lalu dari segi corak warna, Sriwati Masmundari menggunakan warna-warna pakem seperti Biru, Magenta, Hijau dan Kuning sebagai daya tarik lukisannya agar mudah di nikmati. Media yang digunakan Sriwati Masmundari awalnya hanya dari secarik kertas yang di gambar langsung dengan sebuah spidol hitam untuk mempertegas sketsanya lalu diberikan warna menggunakan cat air khusus. Namun seiring berjalannya waktu, Sriwati Masmundari juga menuangkan karyanya pada sebuah kaca mika agar lukisan Damar Kurung tampak lebih tahan lama dan terhindar dari teriknya panas dan hujan. Dan tidak dipungkiri juga, bahwa pada sebuah pameran tunggalnya di Jakarta beberapa tahun silam, Sriwati Masmundari juga pernah melukis di atas kain kanvas yang lukisan tersebut memiliki harga jual yang cukup tinggi pada masa itu.

Untuk perkembangan Damar Kurung, mulai lukisan tersebut diterbitkan pertama kali hingga saat ini perbedaannya dinilai cukup berbeda pesat. Jika dahulu saat Sriwati Masmundari masih berjaya, lukisan tersebut sangat digemari dan di apresiasi oleh banyak orang dan tidak hanya di kota Gresik saja. Siklus jual-belinya pun juga selalu habis dalam waktu 30 menit dengan 200 lampu hias Damar Kurung setiap hari, sanjungan akan karya-karyanya yang mengadopsi dari budaya tradisional masyarakat Gresik di junjung tinggi oleh Pemerintah pada saat itu hingga Damar Kurung di gadang-gadang menjadi ikon lentera tradisional masyarakat kota Gresik.

Kini semua berbanding terbalik semenjak Sriwati Masmundari tutup usia, Damar Kurung pun seakan redup mengikuti jejak pelukisnya. Masyarakat kini dinilai tidak begitu *aware* seperti dahulu saat Sriwati Masmundari berjaya dengan ratusan lukisannya. Bahkan masyarakat sat ini hanya sekedar mengerti lukisan Damar Kurung tanpa mengetahui siapa pelukis pertama sekaligus sosok yang sangat berjasa dalam perkembangan seni lukis tradisional Gresik pada saat itu. Dari permasalahan yang ada di lapangan itulah, Nur Samaji menjelaskan bahwa beberapa pihak tertentu telah mengklaim mereka lah sebagai pelukis Damar Kurung asli Gresik tanpa memiliki jiwa apresiasi yang tinggi atas karya-karya Sriwati Masmundari yang sejak lama telah melegenda. Bentuk dukungan pemerintah juga dirasa kurang, meskipun banyak berita yang bertebaran bahwa Damar Kurung adalah ikon kesenian lukis tradisional kota Gresik yang pada nyatanya hal tersebut belum dapat memiliki hak paten yang jelas.

Kemudian dilanjutkan dengan observasi ke tempat kedua yaitu bertemu dengan Novan Effendy selaku peneliti, pelukis Damar Kurung dan budayawan dalam perayaan Festival Damar Kurung 2016 sekaligus pendiri Damar Kurung Institute yaitu sebuah institusi yang mengumpulkan data riset kebudayaan dan lentera salah satunya Damar Kurung dan informan yang memberikan informasi mengenai Damar Kurung dan kebudayaan di Gresik yang bertempat di Jalan Sunan Giri Gg. III Kebomas pada tanggal 19 Juni 2016. Novan Effendy menjelaskan Tema dari Lukisan Damar Kurung adalah mengambil dari kegiatan masyarakat kota Gresik dan memiliki 3 jenis budaya yaitu terdiri dari kecamatan Gresik yaitu budaya Urban yang berupa kegiatan festival, kecamatan Giri budaya

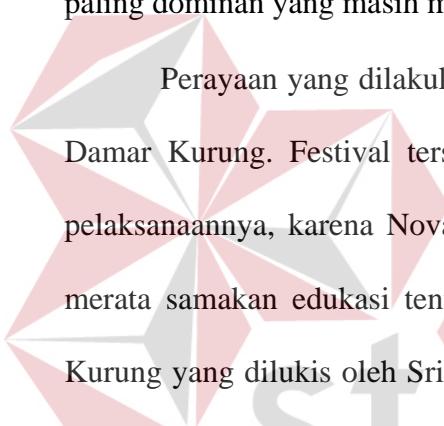
keraton atau kerajaan yang berupa ritual, dan kecamatan manyar yang mengandung kebudayaan pesisir yaitu kegiatan nelayan.

Novan Effendy juga menuturkan seputar biografi singkat Sriwati Masmundari yang adalah bukan sosok biasa yang dapat dikatakan pelukis sembarangan justru beliau seorang generasi ke-8 dari Kerajaan Majapahit. Novan menjelaskan bahwa hal tersebut dapat terlihat dari teknik menggambar Sriwati Masmundari yang memiliki bentuk gambar yang naif dan sudah turun-menurun dari saudara dan orang tuanya di kala itu. Cara menggambar yang memposisikan letak sketsa dari sisi tengah dahulu sebelum setelah itu melanjutkan dari samping kiri dan kanan menjadi cara menggambar yang unik dan jarang sekali ditemukan oleh pelukis lainnya termasuk pihak keluarga yang saat ini meneruskan lukisannya. Sriwati Masmundari juga memiliki pakem dalam lukisannya, beberapa pakem tersebut diantara lain adalah :

- a. Ilustrasi yang berupa mahluk hidup, bangunan dan sebuah peristiwa penting yang berupa 2 dimensi.
- b. Menggunakan beberapa warna yang cerah namun tidak tampak mencolok seperti Merah Cerah, Hijau, Biru, Kuning, Jingga dan Ungu. Tidak lupa warna Putih sebagai warna latar belakang gambar.
- c. Objek gambar manusia yang selalu menghadap arah samping.

Upaya masyarakat Gresik dalam pelestarian Damar Kurung saat ini dinilai cukup redup setelah Sriwati Masmundari tutup usia, meski pihak keluarga masih selalu meneruskan lukisan tersebut pada nyatanya masyarakat Gresik tidak seantusias seperti saat Sriwati Masmundari masih berjaya. Saat ini, pemasangan

Damar Kurung di rumah-rumah sudah jarang ditemukan karena kurangnya dukungan dari banyak pihak, Damar Kurung yang dipasang adalah sebatas perayaan tahunan setiap akan menjelang bulan Ramadhan dan hanya dilakukan oleh beberapa kampung di wilayah kota Gresik yaitu Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Manyar. Terlebih Damar Kurung memang belum menyebar di seluruh wilayah Gresik karena 3 wilayah tersebut merupakan fokus utama karya-karya Sriwati Masmundari yang dinilai beliau adalah wilayah paling dominan yang masih memiliki banyak ragam budaya adat.



Perayaan yang dilakukan setiap tahun dapat dikenal dengan nama Festival Damar Kurung. Festival tersebut dilakukan di tempat yang berbeda di setiap pelaksanaannya, karena Novan Effendy selaku pencetus kegiatan tersebut ingin merata samakan edukasi tentang Damar Kurung khususnya pengenalan Damar Kurung yang dilukis oleh Sriwati Masmundari agar menyebar di seluruh wilayah Gresik. Perayaan tersebut juga membawa beberapa karya lukisan Damar Kurung versi anak sekolah dasar yang turut ikut berpartisipasi dalam pemasangan lampu hias tersebut dan juga tidak lupa hiburan-hiburan rakyat seperti mengajak pengunjung untuk bernyanyi bersama, mengembalikan lagi kebiasaan orang tua yang mendongengkan anak setiap akan tidur dan masih banyak lagi.

Novan Effendy juga berusaha menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan yang selama ini dilakukan hanyalah sebatas ingin ikut melestarikan kebudayaan seni lukis tradisional tertua di Gresik dan mengenalkan sosok Sriwati Masmundari yang memiliki peran penting dalam kebudayaan tersebut. Dan bukan untuk membuat masyarakat menekuni teknik dasar lukisan Damar Kurung sesuai pakem

yang telah dimiliki oleh Sriwati Masmundari, karena pada dasarnya manusia memiliki ciri khas tersendiri dalam berkarya yang tidak dapat disamakan dengan detail bentuk dan ukurannya.

Menemui narasumber berikutnya adalah Nonot Sukrasmono selaku Bendahara Komite Seni Rupa Dewan Kesenian Jawa Timur pada 8 Desember 2016 menerangkan bahwa Sriwati Masmundari adalah seorang pelukis legenda yang ilustrasinya tidak dapat dipandang sebelah mata karena setiap goresannya memiliki arti maupun makna yang kuat dan ciri khas gambar yang indah. Menurut beliau pamor Damar Kurung saat ini kurang diminati banyak masyarakat seiring meninggalnya Sriwati Masmundari, namun beberapa pihak tertentu kini telah kembali perlahan berusaha mengapresiasi dan mengenalkan kembali seni lukis Damar Kurung di sebagian kota-kota besar di pulau Jawa.

Wawancara terakhir dilakukan peneliti kepada salah satu pengunjung Festival Damar Kurung 2016 bernama Farhan berumur 21 tahun yang sekitar 10 tahun terakhir sudah bertempat tinggal di perkotaan Gresik. Farhan merupakan masyarakat asli Medan yang sedang menjalani sekolah tinggi swasta ternama di kota Gresik. Farhan memaparkan bahwa dia cukup mengetahui Damar Kurung sebagai ikon seni lukis tradisional Gresik dengan adanya lampu hias Damar Kurung yang tampak mempercantik jalanan strategis menuju perkotaan, namun Farhan tidak cukup mengetahui asal cerita dan biografi sang pelukis Damar Kurung pertama kali. Farhan juga menjelaskan bahwa sekedar mengetahui Damar Kurung tanpa mengerti makna pakem apa sajakah yang terkandung dalam lukisan tersebut.

4.1.3 Literatur

Gambar Damar Kurung Sriwati Masmundari memiliki metode gambar dan cara baca gambar yang telah tua usianya, sejak zaman Borobudur sampai wayang beber dan lukisan kaca. Dasar cara gambar itu adalah cara pandang masyarakat Hindu-Budha dahulu yang berprinsip, bahwa keberadaan itu, baik yang mikrokosmos, makrokosmos maupun metakosmos, adalah suatu kesatuan, keutuhan, menembus ruang dan waktu. Keutuhan dunia manusia dengan dunia atas dihubungkan oleh suatu axis mundi mistis. Manusia dan makhluk-makhluk dunia atas dapat saling “mengunjung” satu sama lain. Yang di atas turun ke bawah, yang di bawah dapat naik ke atas. Inilah sebabnya, gambar-gambar kuno tersebut dapat menggambarkan beberapa waktu dan beberapa ruang hanya dalam satu bidang gambar. Ruang dan waktu ditaklukkan dalam satu bidang dua dimensi (Jakob Sumardjo, 2002:286).

Dengan banyaknya ciri khas dari lukisan warisan Sriwati Masmundari inilah yang dapat membedakan dan memberikan keunikan tersendiri Damar Kurung Gresik dikarenakan berbeda dengan Damar Kurung lainnya yang polos tanpa lukisan, untuk fungsi sebelum dijadikan sebagai tambahan penerangan dan hiasan interior rumah masih hampir sama dengan tradisi Bali yaitu sebagai penerangan arwah, dan meskipun dikenal sebagai peninggalan dari kerajaan Islam tetapi tidak terlepas pula dari pengaruh sinkretisme etnik dan budaya dari agama atau kepercayaan asli, Hindu dan Budha atau Pra Islam (Ismurdyahwatti, 2002:92).

Beberapa Kebudayaan kota Gresik yang terlukis di Damar Kurung Sriwati Masmundari yang menjadi ujung tombak keunikan lukisannya diantara lain adalah tradisi malem selawe, rebo wekasan, yang berlangsung pada malam Lailatur Qadar pada bulan Ramadhan. Tradisi ini di meriahkan dengan kegiatan pasar malam di sepanjang jalan menuju kedaton Giri. Tradisi budaya kedundungan anak kecamatan Lumpur berjalan berkeliling kampung dengan menabuh terbang (Indrakusuma, 2003:23).

4.1.4 Dokumentasi



Gambar 4.1 Nur Samaji, Cucu Pertama dari Anak Ketiga Sriwati Masmundari
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, Maret 2016)

Dalam observasi dan wawancara peneliti pertama kali terhadap Bapak Nur Samaji pada pukul 16.00 WIB, beliau menjelaskan asal muasal Sriwati Masmundari mengawali lukisan Damar Kurung beserta cerita dan makna apa saja yang terkandung dalam lukisan tersebut. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan di kediaman keluarga Sriwati Masmundari bertempat di pemukiman padat penduduk Jalan Gubernur Suryo Gang. VII Desa Tlogo Pojok, Kabupaten Gresik.



Gambar 4.2 Nur Samaji saat menjelaskan Biografi Sriwati Masmundari
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, November 2016)

Wawancara kedua dengan narasumber yang sama yaitu Bapak Nur Samaji dilakukan di tempat yang sama pada pukul 14.00 WIB. Dalam sesi wawancara tersebut narasumber menjelaskan secara detail tentang apa saja permasalahan yang di alami oleh beberapa lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari yang saat ini kurang begitu banyak dikenal masyarakat Gresik.



Gambar 4.3 Novan Effendy selaku Peneliti dan Founder Festival Damar Kurung
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, Juni 2016)

Observasi dan wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti bersama salah satu pemuda Gresik yang paling berpengaruh dalam pelestarian Damar Kurung Sriwati Masmundari. Beliau adalah Novan Effendy, selaku peneliti Damar Kurung dan founder dari Festival Damar Kurung. Observasi dan wawancara diadakan pada hari terakhir perayaan Festival Damar Kurung 2016

tepat pukul 19.00 WIB di Jalan Sunan Giri Gg. III Kebomas. Novan Effendy menjelaskan tentang tujuan dan harapan tentang adanya Festival yang sedang berlangsung tersebut untuk mendapatkan *feedback* yang baik bagi kesenian lukis tradisional Gresik kedepannya.



Gambar 4.4 Sesi Wawancara bersama Novan Effendy
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, November 2016)

Dengan narasumber yang sama, peneliti melakukan wawancara kedua yang dilakukan di kediaman Novan Effendy yang bertempat tinggal tidak jauh dari Festival Damar Kurung 2016 dilaksanakan, yaitu di Jalan Sunan Giri Gg. III Kebomas. Dalam sesi wawancara tersebut, Novan memaparkan tentang pakem-pakem apa sajakah yang terdapat dalam lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari dan bagaimana perkembangan dan kebiasaan pemasangan lampu hias Damar Kurung pada saat ini yang tidak begitu banyak dilakukan lagi oleh masyarakat Gresik.



Gambar 4.5 Farhan, Pengunjung Festival Damar Kurung 2016

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, Juni 2016)

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang pengunjung di hari terakhir Festival Damar Kurung 2016 dilaksanakan pada pukul 20.00 WIB bernama Farhan berumur 21 tahun yang sedang menjalankan sekolah tinggi di salah satu universitas swasta ternama di Gresik. Farhan merupakan masyarakat asli Medan yang sudah 10 tahun terakhir bertempat tinggal di kota Gresik. Farhan menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat Gresik hanya sekedar mengetahui Damar Kurung tanpa mengetahui cerita pertama kali lentera tersebut mengudara pada beberapa tahun lalu. Farhanpun tidak mengetahui siapakah sosok yang paling berjasa atas adanya lampu hias Damar Kurung saat ini.

4.2 Konsep atau *Keyword*

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil Observasi atau pengamatan, hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, kumpulan dari hasil Studi Literatur, Analisa STP, dan beberapa data penunjang lainnya yang nantinya akan dijadikan sebuah konsep atau keyword.

4.2.1 Analisa Segmentasi, Targeting dan Positioning (STP)

Analisa STP dalam perancangan ini mengacu pada observasi yang dilakukan di area Kabupaten Gresik dan sekitarnya sebagai berikut :

1. Segmentasi

Peneliti harus menentukan dan lebih fokus terhadap segmen-segmen tertentu yang dinilai tepat sasaran. Berikut ini adalah dasar-dasar alam menentukan segmentasi :



Sesuai dengan inventori Psikografik VALS (The Value and Lifestyle System) analisis nilai dan gaya hidup. Pengukuran dan

pengelompokan gaya hidup konsumen dibagi menjadi 8 kelompok yaitu :

Innovators, Thinkers, Believers, Achievers, Strivers, Experiencers, Makers, dan Survivors Kelompok yang terpilih dalam penelitian ini ada 1 kriteria yaitu *Experiencers* karena termasuk dalam wilayah yang memiliki sumber daya tinggi, menyukai dan menikmati hal-hal baru yang bernilai, antusias terhadap adanya beberapa kemungkinan (rasa ingin tahu yang tinggi).

2. *Targeting*

Sasaran *audience* yang dituju dari perancangan buku *story photography*

Damar Kurung Sriwati Masmundari adalah kumpulan beberapa orang yang berada pada fase dewasa yang berusia 21-40 tahun yang tergolong dalam kategori Mahasiswa hingga pekerja, yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai mencari hal-hal baru. Dengan Target Market sebagai berikut :

Usia : 21-40 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa, Pegawai Negeri/Swasta, Wiraswasta

Kelas Sosial : Kelas Menengah

3. *Positioning*

Buku *Story Photography* Damar Kurung Sriwati Masmundari adalah sebuah media baru yang memiliki posisi sebagai pengenalan wawasan tentang kebudayaan seni lukis tradisional tertua yang ada di kota Gresik karya dari pelukis Sriwati Masmundari. Dengan pengenalan sang pelukis lewat biografi singkat dan kumpulan beberapa proses kreatif di setiap ceritanya yang dikemas melalui teknik fotografi, media ini akan semakin mudah dipahami karena juga memiliki deskripsi yang *informative* dan menarik.

4.2.2 *Unique Selling Preposition (USP)*

Sebuah produk seharusnya memiliki keunikan karena hal ini sangat penting dalam persaingan bisnis. Hal tersebut dapat membuat produk memiliki perbedaan dengan yang lain sehingga mengandung kekuatan untuk menarik pasar. Unique Selling Preposition juga membantu sebuah produk agar lebih mudah diingat dan dikenali oleh target sasaran dengan baik. Dalam hal ini, Buku *Story*

Photography Damar Kurung Sriwati Masmundari memiliki tingkat perbedaan yang cukup unik dari *buku story photography* yang lain.

Selain buku tersebut dapat dikatakan sebagai media baru, buku tersebut memiliki tampilan yang menarik dengan kumpulan karya indah lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari dengan kumpulan foto dari lukisan-lukisan Sriwati Masmundari sesuai dengan fokus pada tradisi seputar bulan Ramadhan seperti kegiatan Pasar Malam, Nuansa Sholat Terawih, Kedundungan dan Tradisi Kupatan. yang dikemas dalam teknik fotografi ceritadan disertai deksripsi di setiap foto-fotonya yang menggunakan teks yang mudah dipahami. Dengan memadukan desain buku modern minimalis, buku ini nantinya dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada pembacanya.

4.2.3 **Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)**

SWOT adalah dipergunakan untuk menilai dan menilai ulang (re-evaluasi) suatu hal yang telah ada dan telah diputuskan sebelumnya dengan tujuan meminimumkan resiko yang mungkin timbul (Sarwono dan Lubis, 2007:18). Dinilai dari segi kekuatan peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang ada pada obyek, sedangkan kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal. Hasil dari kajian keempat segi eksternal dan internal tersebut dapat disimpulkan melalui strategi pemecahan masalah, perbaikan, pengembangan, dan optimalisasi. Hal-hal yang di kandung oleh empat factor tersebut disimpulkan menjadi suatu kesimpulan yang positif, netral atau dipahami.

4.2.4 Tabel Analisis SWOT (Buku *Story Photography*)

Berikut tabel dari SWOT dari Perancangan buku Story Photography Lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari.

Tabel 4.1 SWOT Perancangan Buku Story Photography

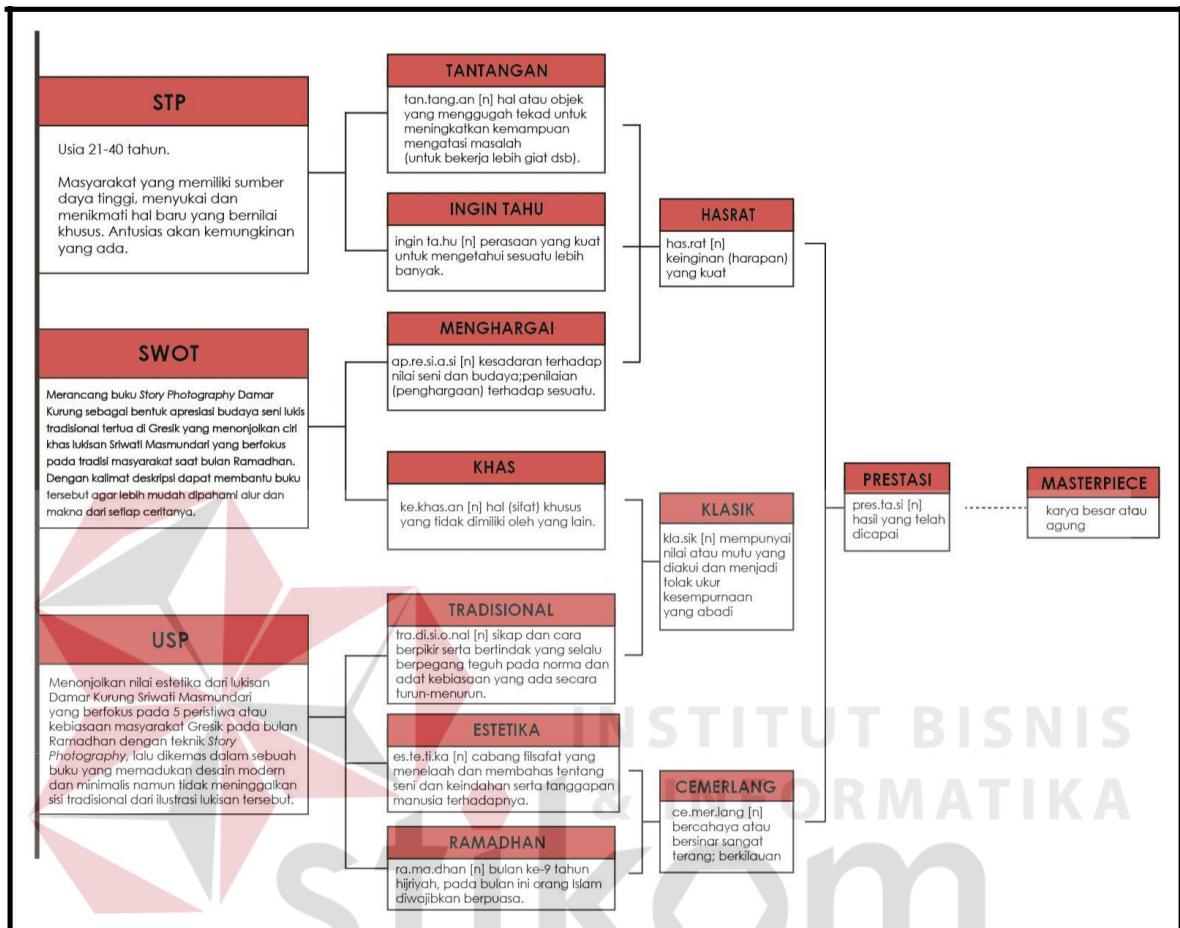
INTERNAL (W-T)	STRENGTHS	WEAKNESS
EKSTERNAL (O-T)	<ul style="list-style-type: none"> Memvisualisasikan nilai estetika lukisan Damar Kurung Sriwati sesuai pakem-pakem yang telah dibuat melalui teknik Fotografi Cerita (<i>Story Photography</i>). Menyajikan sumber edukasi dan informasi yang mudah dipahami melalui foto lukisan Damar Kurung milik Sriwati Masmundari yang diambil secara detail yang disertai deskripsi. Buku berfokus pada cerita Damar Kurung dengan tradisi Ramadhan hingga pasca Ramadhan di Kota Gresik. 	<ul style="list-style-type: none"> Foto cerita memiliki segmen yang tidak meluas (Sempit) Bagi yang belum mengerti tentang lukisan Damar Kurung akan mengalami kesulitan membaca alur cerita Tenggelamnya parmor Sriwati Masmundari diikuti oleh meredupnya karya-karya besamanya
OPPORTUNITIES	S-O	W-O
<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya buku yang mengambil topik tentang lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari melalui teknik fotografi cerita. Menjadi referensi untuk masyarakat umum atau peneliti lain agar lebih mudah membaca makna dari setiap cerita Damar Kurung Sriwati Masmundari khususnya tradisi Ramadhan hingga pasca Ramadhan yang sangat kental di Kota Gresik. Cukup jarak ditemui buku yang mengangkat tentang kesenian dengan unsur kebudayaan Kota Gresik. Adanya "Festival Damar Kurung" yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali saat bulan Ramadhan 	<ul style="list-style-type: none"> Menuangkan nilai estetika lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari melalui teknik foto cerita dengan merancang buku <i>Story Photography</i> Merancang buku fotografi cerita yang berisi tentang masyarakat Gresik pada bulan Ramadhan melalui lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari Buku Fotografi Cerita (<i>Story Photography</i>) yang mengangkat Lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari pertama kali. 	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan media buku <i>Story Photography</i> lukisan Damar Kurung yang mudah dierti dengan kalimat deskripsi sesuai cerita yang diangkat. Merancang buku foto cerita berisi lukisan-lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari yang berfokus pada tradisi Ramadhan dengan menonjolkan keindahan di setiap lukisannya
THREAT	S-T	W-T
<ul style="list-style-type: none"> Dukungan pemerintah akan Damar Kurung khususnya milik Sriwati Masmundari sebagai ikon kesenian lukis tertua di Gresik belum diakui secara penuh. Pencurian ide dan proses kreatif dari keluarga Sriwati Masmundari kepada pihak yang tidak bertanggungjawab 	<ul style="list-style-type: none"> Visualisasi buku yang dikemas secara menarik dengan menampilkan layout yang mudah dipahami serta kalimat deskripsi sehingga dapat mengambil daya tarik pembaca. Mengenalkan ciri khas dari lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengangkat lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari ke dalam buku <i>Story Photography</i> sebagai bentuk apresiasi kebudayaan seni lukis tertua di Gresik
STRATEGI UTAMA	<p>Merancang buku <i>Story Photography</i> Damar Kurung sebagai bentuk apresiasi budaya seni lukis tradisional tertua di Gresik yang menonjolkan ciri khas lukisan Sriwati Masmundari yang berfokus pada tradisi masyarakat saat bulan Ramadhan hingga pasca Ramadhan. Dengan kalimat deskripsi dapat membantu buku tersebut agar lebih mudah dipahami alur dan makna dari setiap ceritanya.</p>	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.2.5 Keyword

Pemilihan kata kunci atau keyword dari buku *story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari ini sudah dipilih melalui penggunaan dasar acuan terhadap analisis data yang sudah dilakukan. Penentuan keyword diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, literatur, STP, dan beberapa data penunjang lainnya. Bagan keyword dapat dilihat pada

gambar 4.6.



Gambar 4.6 Keyword Perancangan Buku Story Photography Lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4.2.6 Deskripsi Konsep

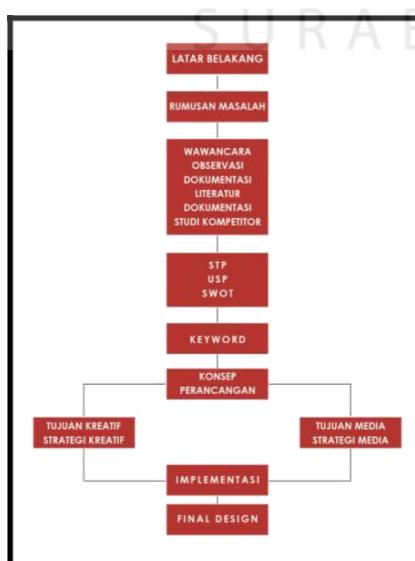
Berdasarkan analisis *Keyword* maka dapat ditarik kesimpulan konsep yang akan menjadi acuan desain dalam perancangan buku *story photography* yaitu “*Masterpiece*”. Kata “*Masterpiece*” mewakili dari semua keyword yang menurut *Oxford Dictionary* memiliki arti sebuah Karya Besar atau Karya yang Agung. Dan pada setiap foto dan desain bukunya akan mengarah pada hal yang menarik dan menonjolkan sisi keunikan lukisan secara detail sesuai tema cerita yang sudah disebutkan dalam USP.

Konsep “*Masterpiece*” secara visual memberikan suatu kesan yang indah dan menyenangkan tetapi akan tetap terlihat menarik. Pada karya yang digunakan penelitian ini adalah upaya membuat sesuatu kreasi yang menonjolkan sisi dari karya-karya besar seorang seniman Sriwati Masmundari sehingga terlihat tetap menarik. Memperlihatkan foto yang komunikatif secara visual guna memberikan wawasan terhadap masyarakat agar peduli terhadap salah satu budaya seni lukis tradisional khususnya yang berasal dari Gresik.

4.3 Konsep Perancangan Karya

4.3.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya merupakan rangkaian perancangan *buku story photography* yang didasarkan melalui konsep yang telah ditemukan dan kemudian rangkaian ini akan digunakan secara konsisten setiap hasil implementasi karya. Konsep perancangan buku story photography lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.



Gambar 4.7 Alur Perancangan Karya
Sumber : Olahan Peneliti,2016

4.3.2 Tujuan Kreatif

Untuk membuat sebuah media informasi yang dapat memberikan informasi tentang Damar Kurung Sriwati Masmundari yang sesuai dengan hasil analisis data dan *Keyword* sehingga bentuk visual dapat sesuai dengan konsep perancangan. Dengan adanya hasil *Keyword* “*Masterpiece*” diharapkan dapat membuat visual yang menggambarkan sisi-sisi karya besar dengan pakem yang unik dari lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari. *Keyword* tersebut didapatkan dari penggabungan antara analisis data, observasi, wawancara, analisis SWOT, serta dokumentasi maupun jurnal yang ada dan telah melalui proses reduksi data kemudian terpilih sebuah konsep “*Masterpiece*” sebagai dasar dalam pembuatan buku *story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari sebagai bentuk apresiasi budaya seni lukis tradisional Gresik.

4.3.3 Strategi Kreatif

Dengan penggunaan bahasa *verbal* yang mudah dipahami dan beberapa istilah dengan artian yang mudah diresapi maknanya, buku *story photography* akan membuat pembaca merasa memiliki sisi secara psikologis kedalam cerita dari lembaran-lembaran foto yang ditampilkan.

Visualisasi warna yang digunakan dalam buku *story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari ini merujuk pada konsep “*Masterpiece*”.

1. Ukuran dan halaman buku

Jenis buku : Buku *Story Photography*

Dimensi buku : 21 cm x 25 cm

Jumlah halaman : 50 Halaman

Grameteur isi buku	: 150 gram
Grameteur cover	: 260 gram
Finishing	: <i>Hard Cover</i> dan dijilid

2. Jenis layout

Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis layout yang digunakan pada iklan cetak, jenis layout untuk buku *story photography* ini adalah *Mondrian Layout, Jumble Layout dan Rebus Layout*. Buku ini nantinya akan membentuk foto cerita yang diawali dengan biografi pelukis kemudian beberapa lembaran foto yang membentuk cerita, volume foto akan ditampilkan lebih banyak dari teks deskriptif yang sudah disusun rapi agar pembaca tetap dapat memahami makna dari setiap ilustrasinya.

a. *Mondrian Layout*

Mengacu pada konsep seorang pelukis Belanda bernama Piet Mondrian, yaitu penyajian iklan yang mengacu pada bentuk-bentuk square atau landscape atau portrait. dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar atau copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual.

b. *Jumble Layout*

Penyajian iklan yang merupakan kebalikan dari sircus layout, yaitu komposisi beberapa gambar dan teksnya disusun secara teratur.

c. *Rebus Layout*

Susunan layout iklan yang menampilkan perpaduan gambar dan teks sehingga membentuk suatu cerita.

3. Judul

Headline atau judul untuk buku *story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari adalah “Damar Kurung Sang Mutiara Pesisir”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan dalam buku ini yang menceritakan sosok pelukis yaitu Sriwati Masmundari sebagai seorang maestro dengan melahirkan beberapa karya besar yang sudah melegenda dengan tidak melupakan ciri gambar orang pesisiran yang telah dimiliki. Adapun tujuan dibuatnya buku *story photography* ini adalah untuk mengajak target *audience* untuk mengenalkan kembali dan mengapresiasi Sriwati Masmundari sebagai pencetus sebuah karya yang mengadopsi dari nilai-nilai budaya sarat akan makna yang kemudian dikemas menjadi sebuah lukisan Damar Kurung.

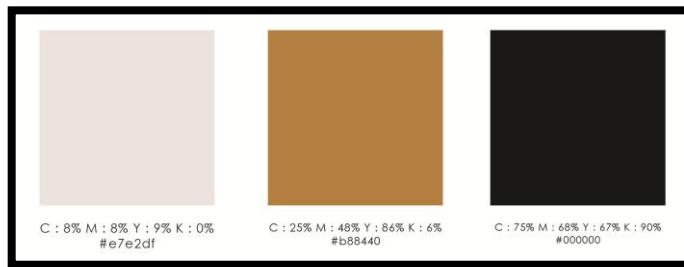
4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku *story photography* ini adalah bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan lebih mudah di mengerti masyarakat luas. Pada judul juga memilih bahasa Indonesia yang memang diperuntukan bagi akademis dengan penggunaan bahasa yang formal dan sesuai dengan target *audience* yaitu kalangan menengah yang selalu aktif, berpendidikan, berfikiran dewasa, suka membaca, berwawasan luas, dan mengerti kondisi sekitar serta perkembangan jaman.

5. Warna

Warna dapat di definisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara *psikologis* sebagai dari pengalaman indera penglihatan. Terlihatnya warna karena adanya cahaya yang menimpa sesuatu benda tersebut

memantulkan cahaya ke mata (*retina*) sehingga terlihat berwarna (Bambang, 2013). Pada buku *story photography* secara visual desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep “*Masterpiece*”.



Gambar 4.8 Pemilihan Warna
Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2016

6. Tipografi

Font atau *typeface* yang akan digunakan dalam buku *story photography* pada judul dan judul sub bab cerita menggunakan tipe font *Serif* berdasarkan pertimbangan bahwa *font* tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya kesan yang ditimbulkan adalah klasik, agung, dan elegan. Keuntungan jenis *font* ini memiliki *legability* yang baik dan fleksibel untuk semua media (Rustan, 2011:48).

a. *Trajan Pro*

Font Trajan Pro digunakan pada Judul Buku sesuai dengan konsep “*Masterpiece*” yang mempunyai tingkat *readability* dan *legability* yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca.



Gambar 4.9 *Trajan Pro*
Sumber : Olahan Peneliti, 2016

b. *Garamond*

Garamond digunakan pada isi kalimat deskriptif Buku sesuai dengan konsep “*Masterpiece*” yang mempunyai tingkat *readability* dan *legability* yang baik serta memiliki kesan yang lugas, tegas, menarik dan mudah dibaca. Alasan memilih *typeface* tersebut adalah memiliki karakter beberapa alternative gaya huruf seperti : *Regular*, *Italic*, dan *Bold*. Dapat digunakan untuk penegas dari judul buku *story photography* ini.



Gambar 4.10 *Font Garamond*
Sumber : Olahan Peneliti, 2016

4.3.4 Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku

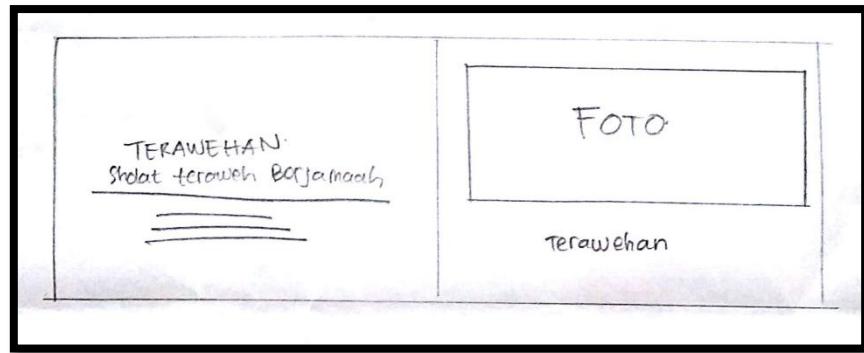
Story Photography Lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari dalam perancangan ini, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama. Berikut media yang digunakan :

a. Media Utama (Buku *Story Photography*)

Pemilihan media ini selain memiliki informasi yang mendalam, juga jarang ditemukan buku *story photography* lukisan Damar Kurung Sriwati Masmundari didukung tampilan visual yang menarik dengan ilustrasi fotografi yang menggunakan teknik *story photography* sebagai alur cerita yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan ilustrasi *story photography* kalimat deskriptif yang tidak terlalu panjang dapat menarik daya minat target pembaca dan juga akademisi untuk membaca buku ini. Untuk mendukung estetika, kejelasan gambar yang akan dimuat, *readability* dan *legality* dari buku ini, maka diperlukan beberapa kriteria sebagai acuan.

Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini 21 cm x 25 cm. Pada cover akan dicetak menggunakan *Hard Cover* dan dilaminasi doff untuk memberikan kesan elegan dan mewah untuk mendukung konsep '*Masterpiece*'. Jenis kertas yang digunakan adalah Art Paper sebagai bagian Cover dan Back Cover, Florida White sebagai kertas isian dari Buku.

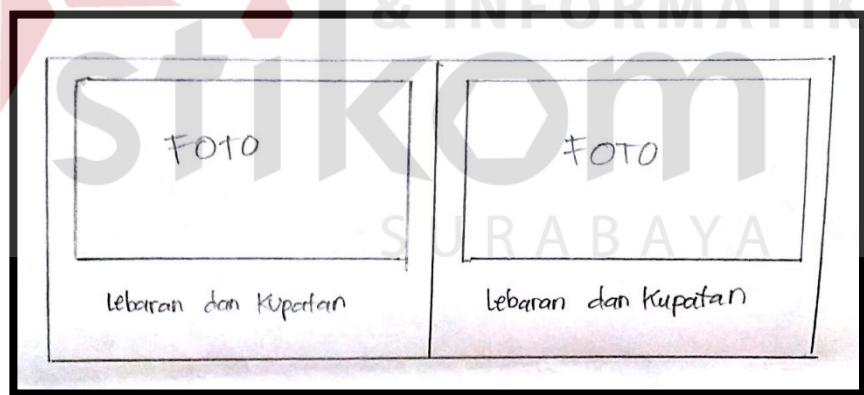
1. Sketsa Layout Isi Buku I



Gambar 4.3.1 Sketsa Layout Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Akan diletakkan Sub bab judul di setiap pergantian cerita agar pembaca dapat secara runut melanjutkan cerita sebelumnya dan dengan penataan cerita dari setiap sub bab bertujuan untuk mempermudah pemaknaan pembaca.

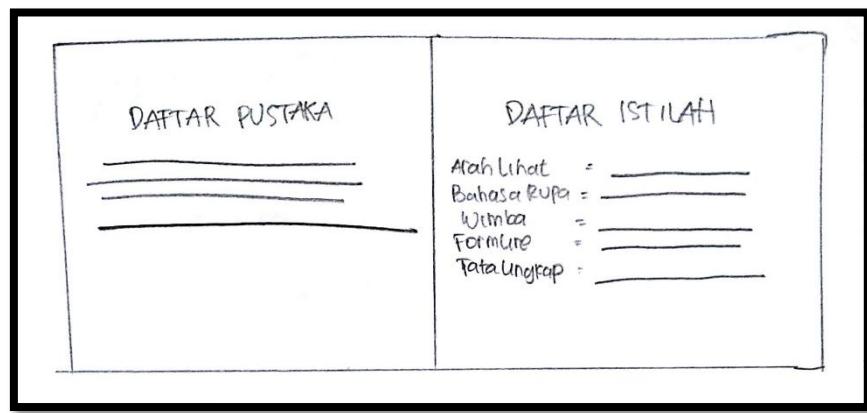
2. Sketsa Layout Isi Buku II



Gambar 4.3.2 Sketsa Layout Isi Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout foto akan di letakkan seperti gambar di atas, foto akan diletakkan bersampingan agar buku tampak lebih variatif dengan tidak mengandung unsur kalimat deskriptif yang terlalu banyak, serta tetap meletakkan judul sub bab di setiap peletakkan foto.

3. Sketsa Daftar Pustaka dan Daftar Istilah



Gambar 4.3.3 Sketsa Daftar Pustaka dan Istilah

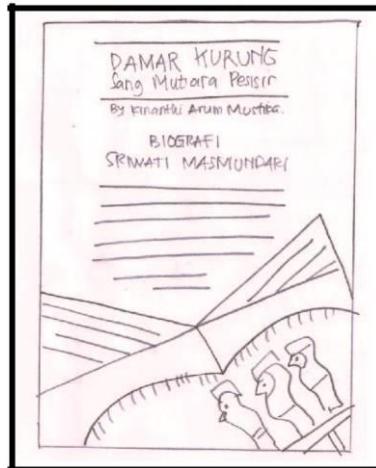
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout diletakkan berdampingan agar memudahkan pembaca dalam menikmati informasi dari Daftar Pustaka dan Daftar Istilah. Dalam implementasinya, akan tetap meletakkan ornament yang menjadi ciri khas buku *Story Photography*.

b. Media Pendukung

Untuk mendukung publikasi dari buku *story photography* ini, maka dibutuhkan 3 jenis media promosi dan 3 media pendukung yang paling efektif dalam menarik minat target *audience*.

1. Poster



Gambar 4.3.4 Sketsa Poster

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dengan adanya media ini dapat menarik perhatian, mudah dilihat dan memudahkan *audience* mengetahui tata letak dari produk yang ditawarkan. Untuk Poster memilih ukuran A5, 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan Coronado 310 gr, sistem cetak digital printing full color satu sisi.

2. Flyer,

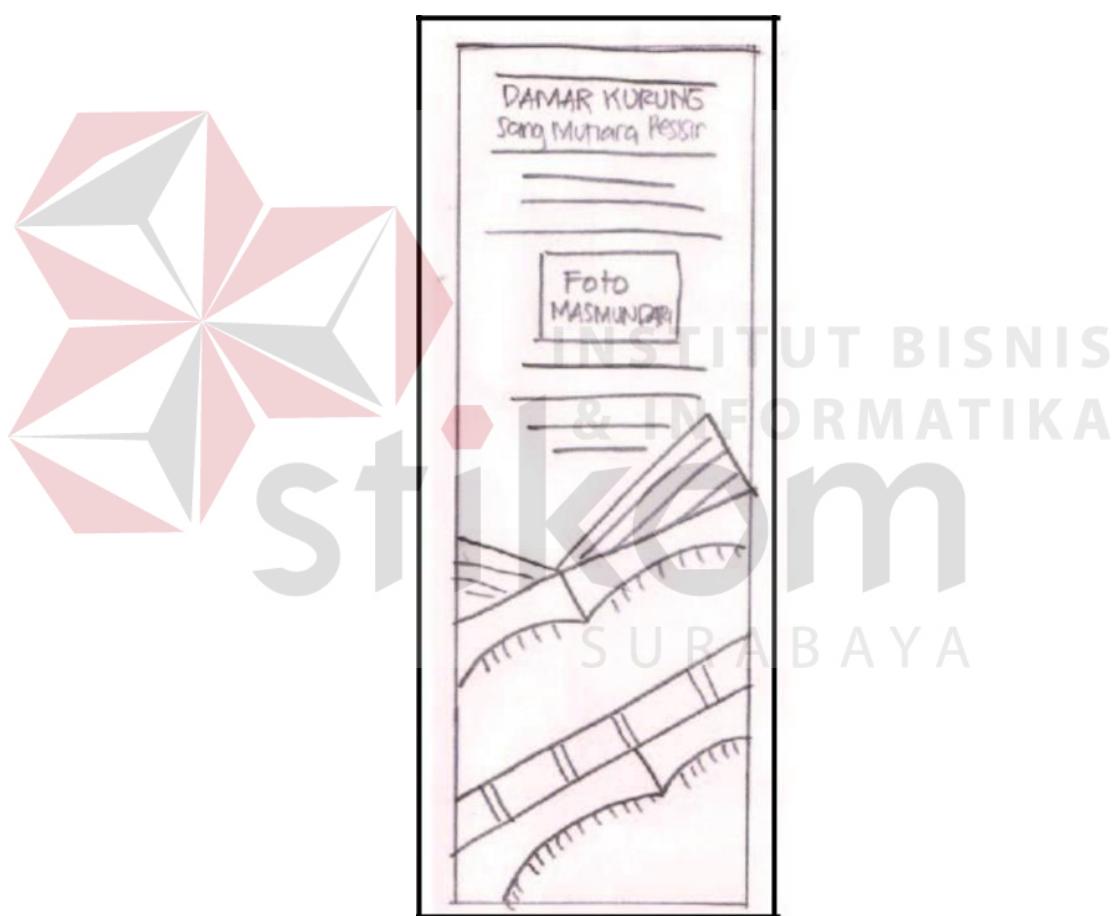


Gambar 4.3.5 Sketsa Flyer

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Media ini dipilih karena banyak kegunaan mulai dari biaya cetaknya murah, tepat sasaran dan terarah sesuai target *audience* serta dapat memuat informasi yang lebih detail mengenai produk yang ditawarkan. Untuk flyer memilih ukuran A5, 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan art paper 150 gr, sistem cetak digital printing full color satu sisi.

3. X Banner

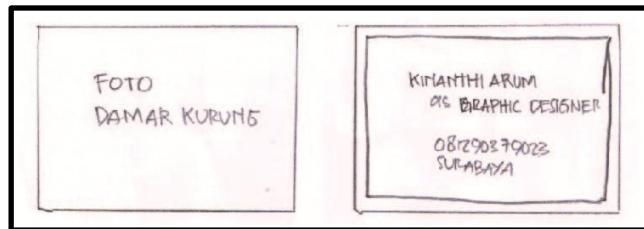


Gambar 4.3.6 Sketsa X Banner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Media ini dipilih sebagai media yang memiliki banyak kegunaan, bahannya yang besar mudah sekali memfokuskan pandangan oleh *audience*. Untuk X

banner memilih ukuran 160 cm x 60 cm dengan sistem cetak digital printing full color satu sisi dengan menggunakan bahan FJ. Jasmine dan di laminasi *Doff*.

4. Kartu Nama



Gambar 4.3.7 Sketsa Kartu Nama
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Digunakan pada saat *launching* buku. Alasan memilih media ini adalah harganya yang relative murah dan memberikan informasi yang lebih personal. Kartu nama ini di desain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas Glory 260 gr dengan sistem cetak digital printing full color dua sisi dan laminasi *Doff* dua sisi.

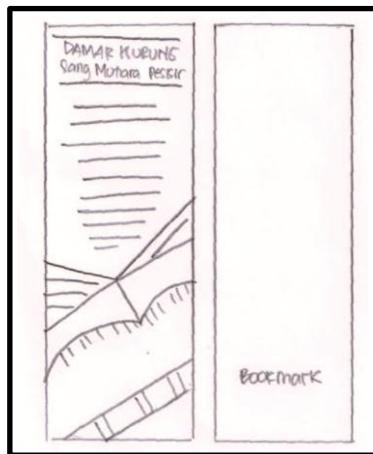
5. Gantungan Kunci



Gambar 4.3.8 Sketsa Gantungan Kunci
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Media ini dipilih karena relatif dapat menarik *audience* saat pelaksanaan. Dapat juga menjadi sebuah *Merchandise*, dengan diameter 4 cm dan laminasi *Doff*.

6. Pembatas Buku



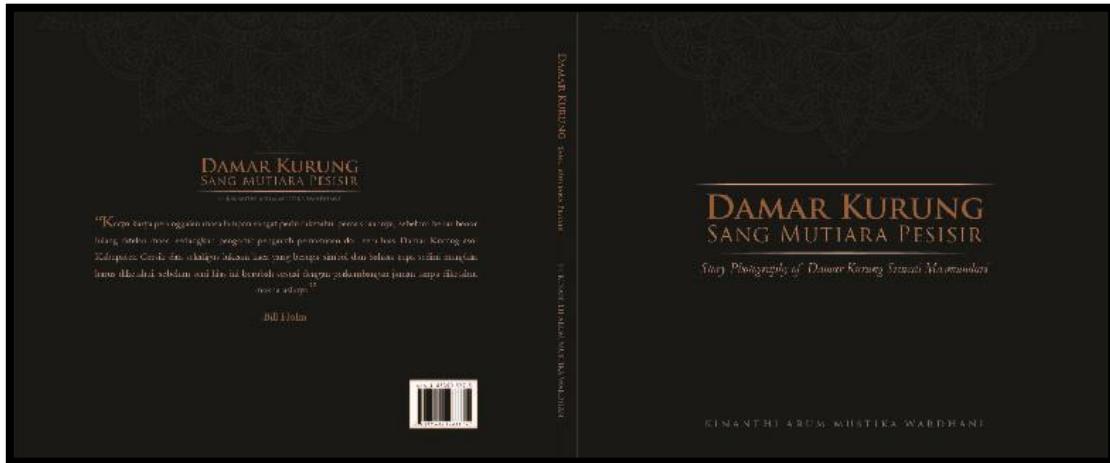
Gambar 4.3.9 Sketsa Pembatas Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dengan menggunakan salah satu kutipan dari penulis terkenal Bill Holm tentang Damar Kurung, media ini relatif mudah dan cukup menarik untuk menjadi salah satu media pendukung. Ukuran dari pembatas buku ini adalah 8 cm x 5 cm dengan kertas Ivory yang di laminasi *Doff*.

4.4 Implementasi Desain

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku story photography lukisan Damar Kurung sebagai apresiasi budaya seni lukis tradisional Gresik.

4.4.1 Desain Layout Cover, Punggung dan Back Cover



Gambar 4.10 Desain Layout Cover, Punggung dan Back Cover

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Keseluruhan muka dalam bagian buku menggunakan warna hitam polos dengan ornament yang di opacity. Kemudian visual yang tergambar yaitu judul buku, penjelasan buku, kata mutiara dan nama penulis. Warna Hitam, Putih dan Emas dapat menggambarkan konsep *Masterpiece* yang di usung.

4.4.2 Desain Layout Halaman Buku I



Gambar 4.11 Desain Halaman Pembuka Buku

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman pembuka buku di desain dengan background polos berwarna sama dengan seluruh isian buku yang hanya menampilkan judul Damar Kurung Sang Mutiara Pesisir dengan *typeface* yang sama dengan *cover*. Kemudian penempatan di judul yang ditengah agar memudahkan pembaca dalam mengamati tipografinya. Serta peletakkan UU Hak Cipta dibalik halaman pembuka.

4.4.3 Desain Layout Halamn II

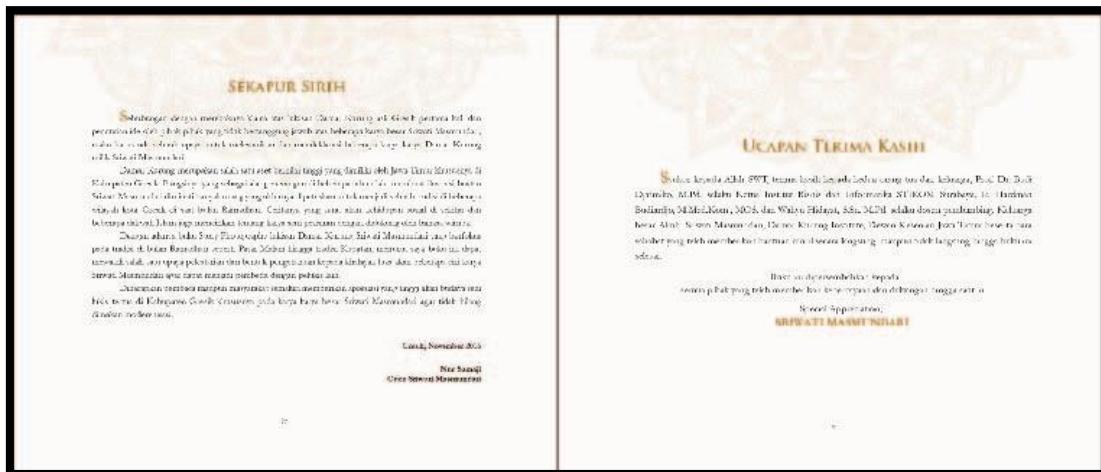


Gambar 4.12 Desain Layout Penerbit dan Kata Pengantar

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Desain layout halaman penerbit di desain menggunakan warna background yang sama dengan ornamen yang menghiasi bagian atas halaman untuk menimbulkan kesan Ramadhan yang di dominasi dengan warna gold. Halaman Penerbit yang disertai oleh visual beberapa media yang digunakan dalam proses karya Damar Kurung oleh pelukis.

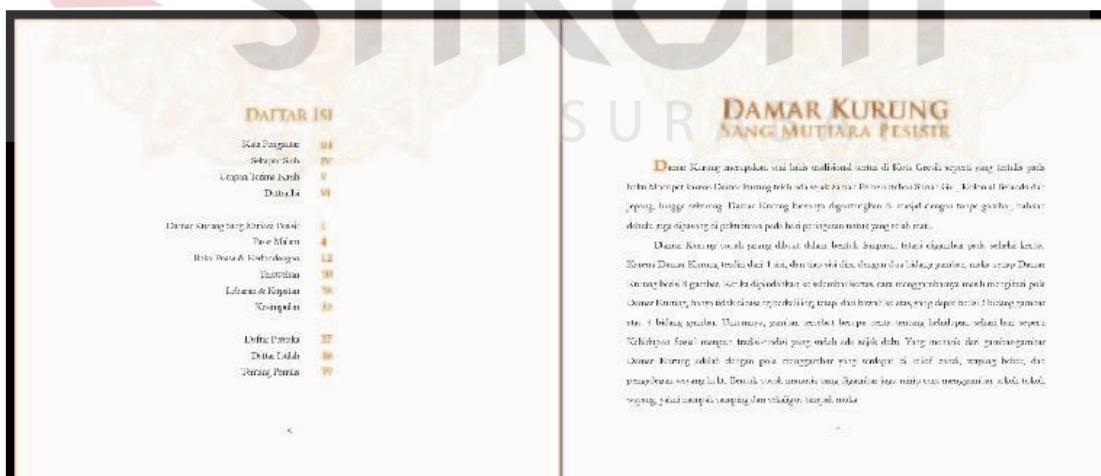
4.4.4 Desain Layout Halaman III



Gambar 4.13 Desain Layout Sekapur Sirih dan Ucapan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman berisi sekapur sirih atau kata pengantar yang tentang apa saja harapan dari salah satu puhak keluarga tentang adanya buku tersebut untuk membangun pamor Sriwati Masmundari beserta ucapan terima kasih penulis.

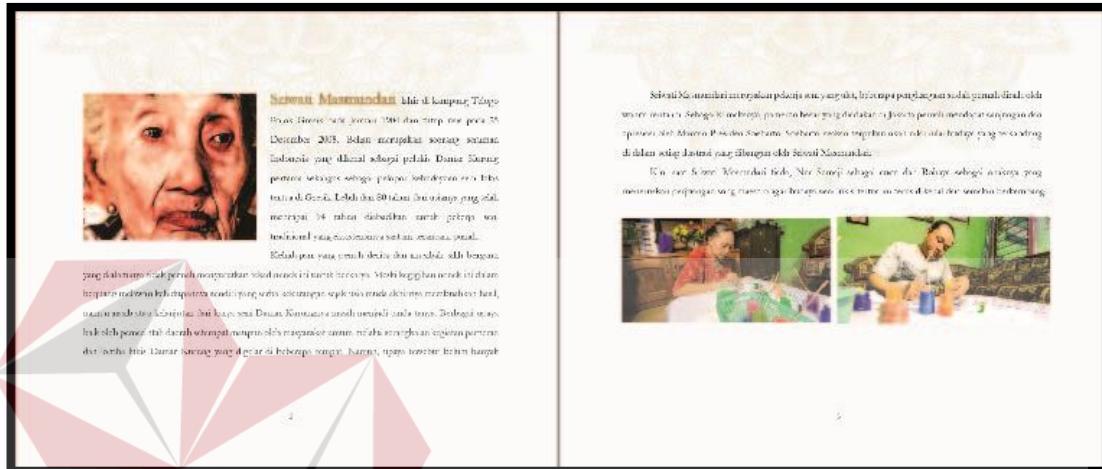
4.4.5 Desain Layout Halaman IV



Gambar 4.14 Desain Layout Daftar Isi dan Tentang Sriwati Masmundari
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Halaman berisi tentang daftar isi yang merupakan tombak halaman dari sebuah buku beserta penempatan cerita sekilas tentang Sriwati Masmundari dan Damar Kurung sebagai upaya cerita pembuka dari beberapa foto selanjutnya.

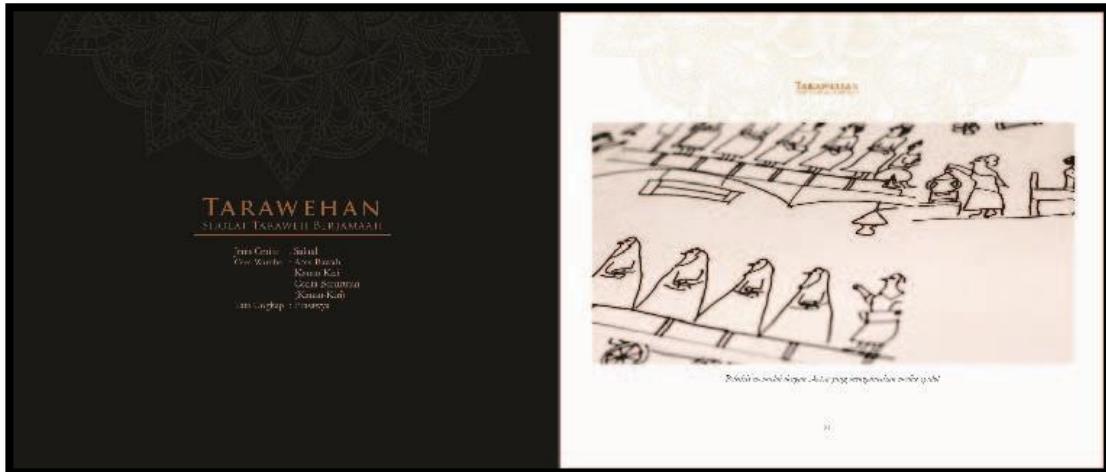
4.4.6 Desain Layout Halaman V



Gambar 4.15 Desain Layout Halaman Biografi Sriwati Masmundari
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Dalam halaman berisi tentang biografi singkat pelukis Damar Kurung Sriwati Masmundari, dengan penempatan 1 foto dan di dominasi teks penjelasan di sisi layout diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk menikmati tulisan dengan seksama.

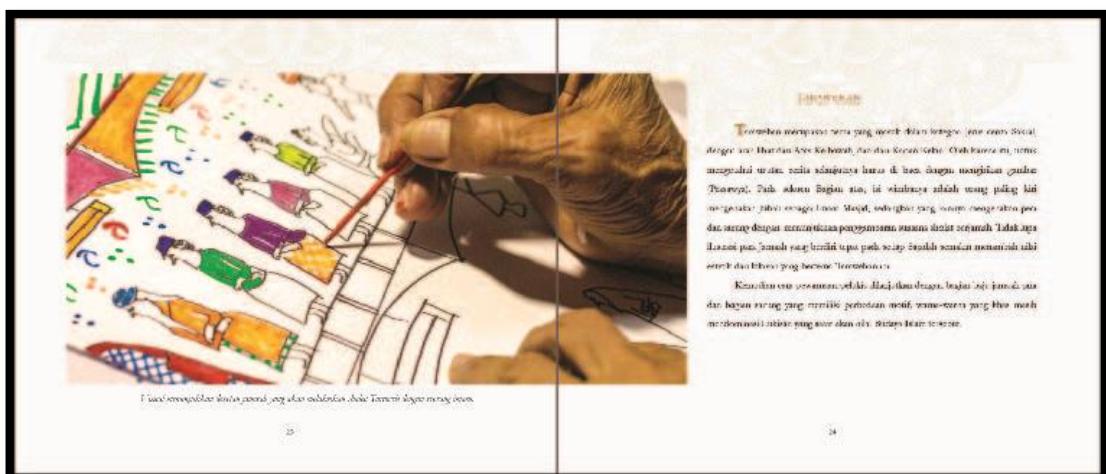
4.4.7 Desain Layout Halaman VI



Gambar 4.16 Desain Layout Halaman Tarawehan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Memasukki Sub Bab Tarawehan, diletakkan warna cokelat terang untuk menunjukkan sisi klasik yang tidak meninggalkan sisi tradisional. Dengan diikuti keterangan untuk memperjelas pembaca. Selanjutnya, foto pertama yaitu sketsa dari lukisan yang belum di beri pewarnaan sebagai upaya menunjukkan sisi proses.

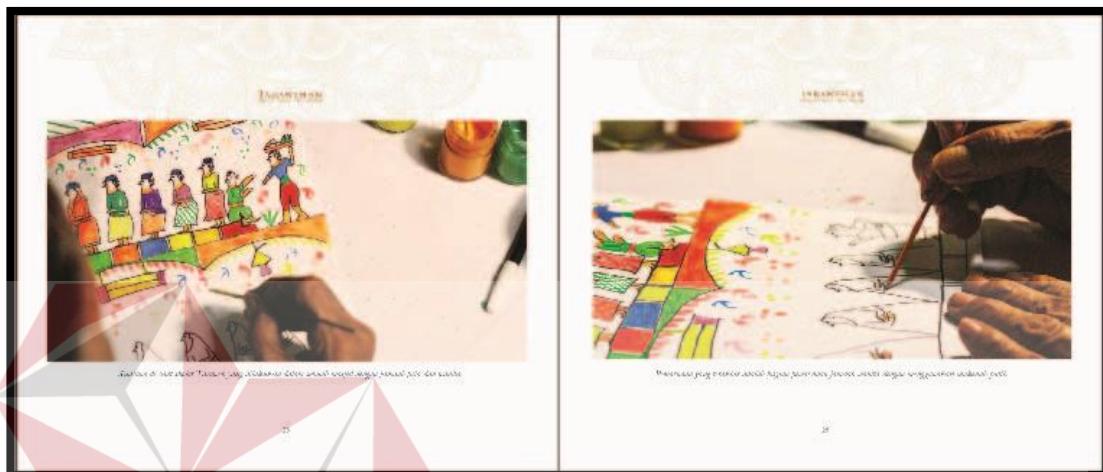
4.4.8 Desain Layout Halaman VII



Gambar 4.17 Desain Layout Halaman Tarawehan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Foto diletakkan hingga meewati halaman selanjutnya, dengan maksud untuk memperjelas detail dari lukisan yang kemudian diletakan kalimat deskripif agar mempermudah pembaca untuk menikmati makna dari lukisan.

4.4.9 Desain Layout Halaman VIII

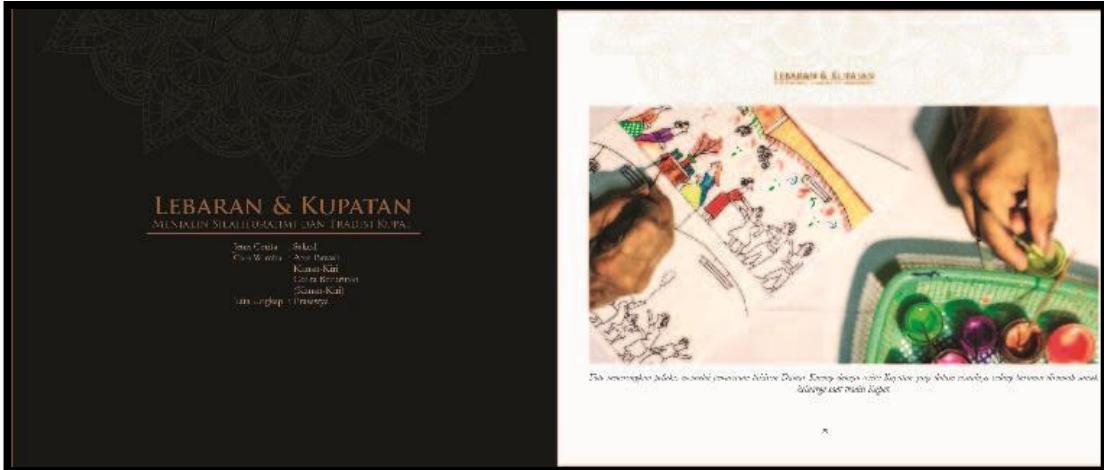


Gambar 4.18 Desain Layout Halaman Tarawehan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout diatur dengan dua foto yang berukuran medium yang ditempatkan pada sisi kanan dan kiri. Bermaksud untuk menunjukkan proses dengan tidak meninggalkan alur dalam cerita wimba, diharap pembaca juga mengerti bagaimana proses dari pembuatannya.

4.4.10 Desain Layout Halaman IX



Gambar 4.19 Desain Layout Halaman Lebaran dan Kupatan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Sub bab masih tetap sama dengan sebelumnya, dan halaman selanjutnya menunjukkan proses pewarnaan dari cerita Lebaran dan Kupatan dengan penempatan foto dari lukisan berukuran medium dan judul Sub bab diatas foto.

4.4.11 Desain Layout Halaman X



Gambar 4.20 Desain Layout Halaman Lebaran dan Kupatan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Memasukki cerita Lebaran dan Kupatan, foto selanjutnya yaitu bagaimana pelukis melukis cerita Lebaran dan Kupatan secara meruntut dari awal pewarnaan

dan disertai judul Lebaran dan Kupatan yang ada di atas foto beserta kalimat deskriptifnya.

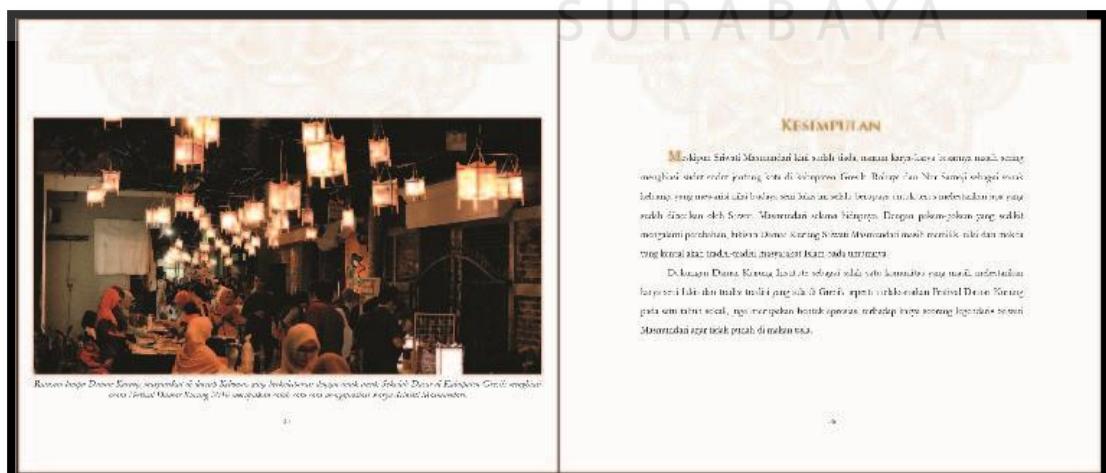
4.4.12 Desain Layout Halaman XI



Gambar 4.21 Desain Layout Halaman Cerita Buka Puasa dan Kedundungan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout foto diletakkan melebar untuk memperjelas tampilan foto, dengan ukuran yang medium di sertai penjelasan di setiap foto dapat membantu pembaca sebelum menuju cerita deskriptifnya.

4.4.13 Desain Layout Halaman XII



Gambar 4.22 Desain Layout Halaman Kesimpulan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Penempatan foto suasana saat Festival Damar Kurung berlangsung tahun 2016 lalu menjadi penutup kumpulan foto cerita yang sudah dirancang oleh penulis agar menjadi foto klimaks. Tidak lupa kalimat kesimpulan secara jelas diutarakan setelah halaman foto penutup.

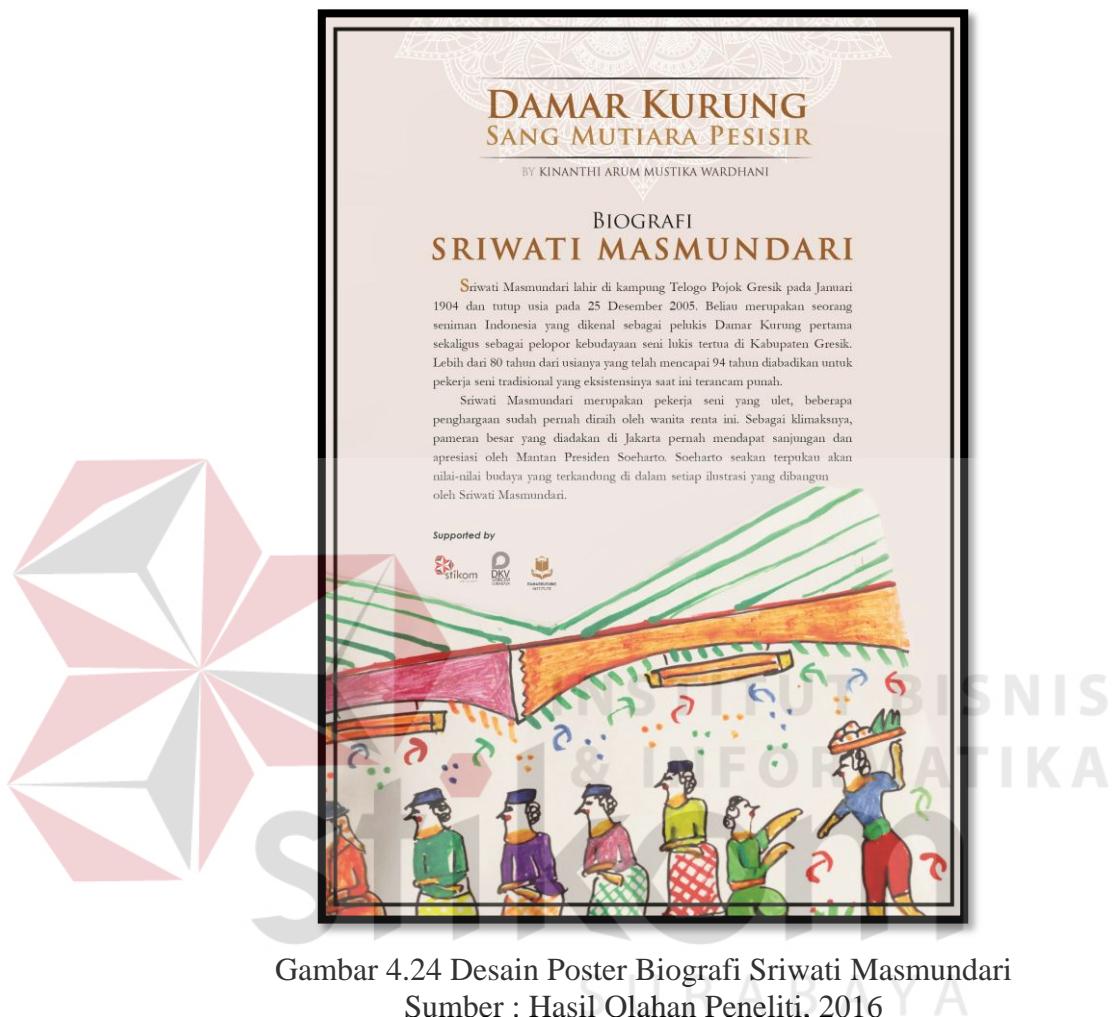
4.4.14 Desain Layout Halaman XIII



Gambar 4.23 Desain Layout Halaman Cerita Buka Puasa dan Kedundungan
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout Daftar Pustaka dan Daftar Istilah dibuat sejajar dengan layout yang sama untuk membuat pembaca merasa nyaman dengan menitikberatkan tulisan pada letak center.

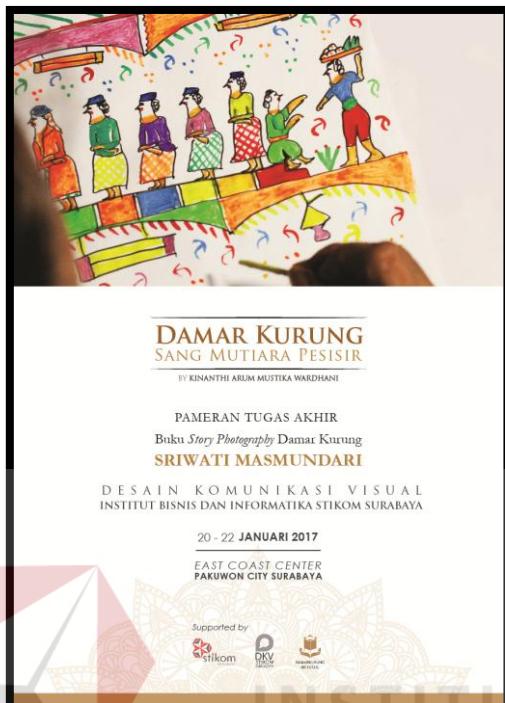
4.4.15 Desain Poster



Gambar 4.24 Desain Poster Biografi Sriwati Masmundari
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout Poster berisi tentang biografi singkat Sriwati Masmundari yang memiliki sisi gambar Damar Kurung dan ornamen yang masih sama dengan buku dan beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi 'Masterpiece' dari lukisan Damar Kurung. Poster berukuran 29,7x42cm.

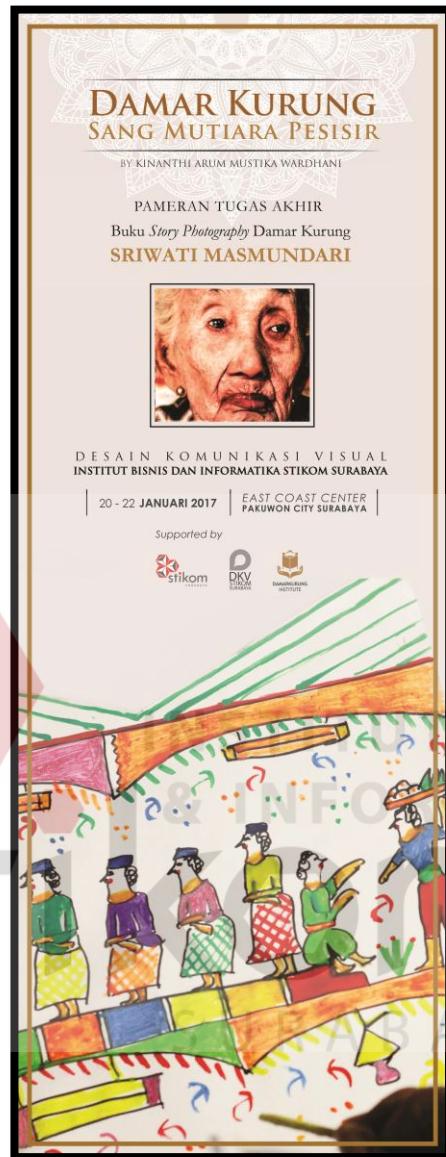
4.4.16 Desain Flyer



Gambar 4.25 Desain Flyer Launching Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout flyer berisi tentang tanggal peluncuran buku yang memiliki sisi gambar Damar Kurung dan ornamen yang masih sama dengan buku dan beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi ‘Masterpiece’ dari lukisan Damar Kurung. Ukuran flyer adalah 14,8x21cm.

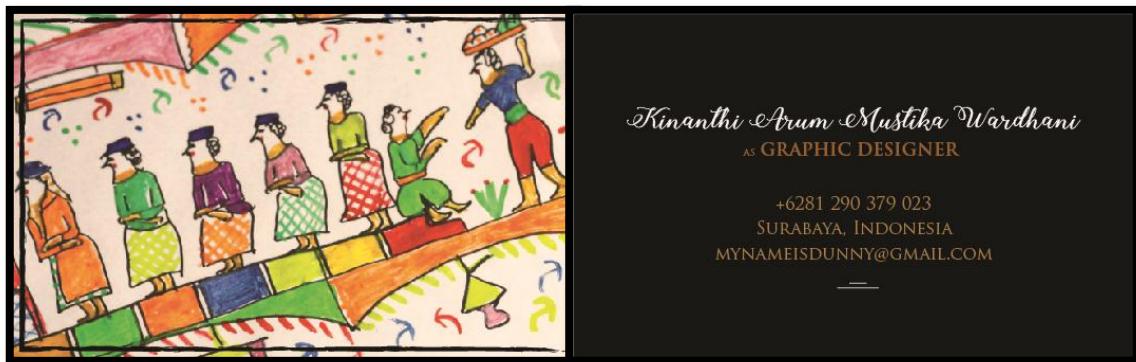
4.4.17 Desain X Banner



Gambar 4.26 Desain Banner Launching Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout X banner berisi tentang tanggal peluncuran buku yang memiliki sisi gambar Damar Kurung dan ornamen yang masih sama dengan buku dan beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi 'Masterpiece' dari lukisan Damar Kurung. Ukuran banner adalah 160x60cm.

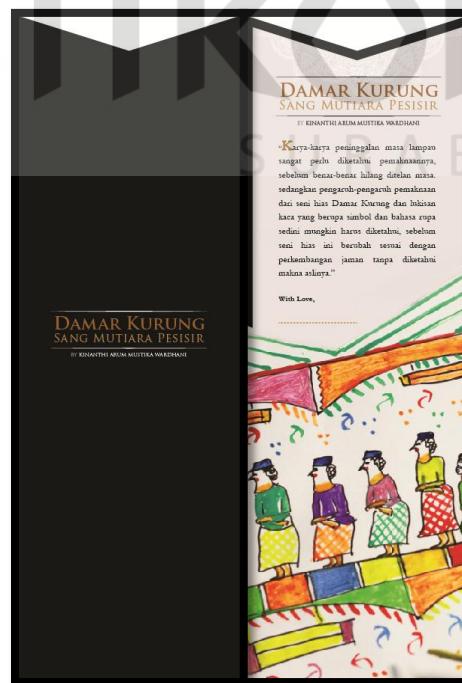
4.4.18 Desain Kartu Nama



Gambar 4.27 Desain Kartu Nama
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout kartu nama berisi tentang informasi penulis yang memiliki sisi gambar Damar Kurung dan ornamen yang masih sama dengan buku dan beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi ‘Masterpiece’ dari lukisan Damar Kurung. Ukuran kartu nama adalah 9x5,5cm.

4.4.19 Desain Pembatas Buku



Gambar 4.28 Desain Pembatas Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout pembatas buku berisi tentang kalimat mutiara dari Bill Holm yang memiliki sisi gambar Damar Kurung dan ornamen yang masih sama dengan buku dan beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi ‘Masterpiece’ dari lukisan Damar Kurung. Ukuran pembatas buku adalah 5x15cm.

4.4.20 Desain Gantungan Kunci



Gambar 4.29 Desain Gantungan Kunci
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Layout gantungan kunci berisi judul dari peluncuran buku yang memiliki sisi gambar Damar Kurung dan ornamen yang masih sama dengan buku dan beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi ‘Masterpiece’ dari lukisan Damar Kurung. Ukuran gantungan kunci adalah memiliki diameter 4cm.

4.4.21 Desain Post Card



Gambar 4.30 Desain Post Card
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Desain Post Card mengambil dari beberapa foto yang mengadopsi dari lukisan Sriwati Masmundari, tujuannya adalah sebagai Merchandise untuk pengunjung saat Book Launching.

